

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi pada zaman sekarang mengharuskan siswa untuk melakukan persiapan yang lebih matang untuk menghadapi perkembangan lapangan kerja. Kesiapan ini harus didukung oleh pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diperolehnya selama di bangku sekolah. Bidang pendidikan merupakan bagian terdepan dalam menanamkan pemahaman terhadap siswa sehingga siswa sangat siap dalam menghadapi perkembangan teknologi. Arti pendidikan secara nasional terdapat dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah sebagai lembaga penyedia pendidikan sangat berperan penting sebagai tempat pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan terbaik dan memiliki kompetensi personal dan sosial.

Tujuan pendidikan secara nasional terdapat dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Penyelenggara pendidikan berupa sekolah mempunyai tujuan masing-masing untuk mencapai keberhasilan, baik jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan Perguruan tinggi. Pada SLTA dalam hal ini SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki tujuan pendidikan pada instansinya masing-masing.

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah: (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai kebudayaan, dan; (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Sekolah merupakan salah satu wadah terbentuknya interaksi antara guru dan murid yang diupayakan dalam berbagai bentuk kependidikan, yang dinyatakan dalam USPN Nomor 02 Tahun 1989 Pasal 12 ayat (1) yakni jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Melihat pentingnya peran pendidikan dalam hal ini sekolah untuk menyiapkan mutu pendidikan, maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan melalui berbagai macam kebijakan. Penyelenggaraan pendidikan membutuhkan inovasi pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan perkembangan zamannya. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan di

sekolah didasarkan pada kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam situasi apapun, seperti penyelenggaraan pendidikan dalam masa darurat seperti pada masa penyebaran wabah Covid-19.

Covid (*Corona Virus Disease*) pertama kali dikonfirmasi masuk ke Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo. Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait keberadaan Covid-19 ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 yang berbunyi “Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan serta keterampilan hidup, kesehatan dan empati.” Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum. Karena tuntutan di atas, usaha pendidikan merupakan sistem yang menghasilkan *out put* SDM yang handal, produktif, efisien, disiplin dan bertanggung jawab meski dalam situasi apapun, termasuk pandemi.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) melaksanakan pendidikan sebagaimana diatur Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu” (Kemendikbud, 2006). Sekolah sebagai intuisi formal seharusnya bisa memberikan motivasi dan pengetahuan kepada siswa untuk melaksanakan jenis

pekerjaan tertentu dan mengutamakan kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sifat profesional dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

SMK Swasta Dwiwarna Medan adalah salah satu SMK yang ada di Kota Medan, Sumatera Utara. SMK Swasta Dwiwarna Medan membuka beberapa jurusan, salah satunya adalah jurusan Teknologi dan Elektronika yang terdiri dari beberapa program keahlian, salah satunya Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang ;

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang berkualitas dan beretos kerja tinggi
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengedepankan aspek mendidik
- c. Melaksanakan proses belajar mengajar berbasis pelatihan
- d. Membentuk sikap profesional, yakni bekerja cepat, tepat dan mengikuti prosedur atau kode etik yang berlaku
- e. Menciptakan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan bidang keahlian TITL yang dibutuhkan di Industri dan Dunia Kerja (IDUKA)
- f. Memupuk kemampuan interaksi sosial, yaitu komunikasi, jujur dan memiliki integritas, inisiatif serta bekerjasama dengan orang lain.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, perlu adanya dukungan dari faktor yang saling terkait antara lain siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, orangtua, lingkungan dan kondisi sosial. Menurut Sugiarto, dkk (1995; 61-62)

“Proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar individu”. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Dari sekian banyak faktor diantaranya terdapat faktor internal contohnya faktor peserta didik. Faktor peserta didik bisa dipengaruhi oleh beberapa hal baik penggunaan metode belajar, media ajar/ sumber informasi, bahan ajar, kompetensi guru dan lain sebagainya. Tidak berhasilnya tujuan pembelajaran secara maksimal bisa disebabkan oleh kegagalan pengembangan diri yang dilakukan oleh pendidik.

Secara umum, Teknik Instalasi Tenaga Listrik mempelajari ilmu tentang gambar teknik listrik, rangkaian elektronika, instalasi penerangan listrik bangunan gedung, instalasi penerangan listrik jalan, instalasi tenaga listrik 3 fase, instalasi motor listrik, mengoperasikan PLC, perbaikan peralatan listrik, dan lain-lain. Salah satu mata pelajaran Kelas XII di SMK Swasta Dwiwarna Medan dalam proses pembelajarannya adalah Perbaikan Peralatan Listrik. Mata Pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik merupakan mata pelajaran yang menghubungkan teori dan praktek dalam pembelajarannya.

Sekolah yang membuka jurusan elektronika di dalamnya mengajarkan pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik yang wajib tempuh. Proses belajar mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik siswa kelas XII SMK Swasta Dwiwarna Medan dilaksanakan dalam dua semester, masing-masing pada kelas XII semester ganjil dan genap. Pada pelaksanaan belajar tersebut, diharapkan siswa mengerti dan memahami cara perbaikan peralatan listrik sehingga mampu melaksanakan

prosedur dan tata cara perbaikan peralatan listrik baik yang menggunakan pemanas, motor listrik DC, motor listrik AC dan peralatan pendingin.

Proses pembelajaran di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), khususnya dalam pelajaran perbaikan peralatan listrik melibatkan siswa secara aktif untuk mendapatkan kompetensi yang seharusnya didapat dari pembelajaran tatap muka di laboratorium atau bengkel sekolah. Pelajaran perbaikan peralatan listrik merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan penguasaan kompetensi yang tinggi. Peserta didik yang memiliki kemampuan menyerap pembelajaran yang rendah, akan mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran perbaikan peralatan listrik. Ditambah juga pelajaran perbaikan peralatan listrik harus didukung oleh aktivitas pembelajaran di laboratorium atau bengkel listrik karena pelajaran perbaikan peralatan listrik menggunakan pendekatan *Competency Based Training* (CBT) atau kompetensi berbasis pelatihan. Penyampaian materi harus benar-benar dipahami oleh siswa agar mudah dipraktikkan. Namun, kegiatan pendidikan sejak adanya pandemi Covid-19 mengharuskan kegiatan belajar mengajar di kelas digantikan dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan).

Berdasarkan penelitian Nur Adila (2020) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Daring terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA N 6 Takalar” menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui daring membuat peserta didik kurang aktif. Tingkat kesulitannya, guru sulit menjelaskan materi. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor, yaitu jaringan internet, kuota terbatas dan kegiatan belajar yang tidak efektif.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan di SMK Swasta Dwiwarna Medan pada tanggal 23 September 2021, terdapat permasalahan yang meliputi hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran daring (dalam jaringan). Guru TITL kelas XII SMK Dwiwarna Medan, yakni Bapak Sarmidin Sibuea yang berperan sebagai guru mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik menyatakan bahwa ada beberapa kondisi siswa yang mengindikasikan kesulitan belajar akibat pandemi sehingga melaksanakan pembelajaran daring.

Kendala yang dialami oleh siswa adalah kurangnya minat dan motivasi siswa ditandai dengan kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran daring. Selain itu, terdapat juga kendala yang dialami oleh siswa diakibatkan oleh kendala teknis dan jaringan selama pembelajaran online. Permasalahan yang timbul selanjutnya akibat pembelajaran daring (dalam jaringan) adanya kesulitan praktek perbaikan peralatan listrik di bengkel listrik karena tidak dapat datang ke sekolah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dilatarbelakangi penelitian-penelitian terdahulu dan hasil observasi di SMK Dwiwarna Medan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Kesulitan Proses Belajar Perbaikan Peralatan Listrik Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Selama Pembelajaran Daring”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka muncul berbagai masalah yang sangat luas berkaitan dengan proses belajar

perbaikan peralatan listrik di SMK Swasta Dwiwarna Medan yang meliputi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Kendala teknik dan jaringan yang menyulitkan siswa mengikuti pembelajaran
3. Penyampaian materi secara daring mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran
4. Perubahan sistem pembelajaran yang rentan mengalami kesulitan adaptasi

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik diperlukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, pembatasan masalah hanya pada mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas pada kesulitan proses belajar perbaikan peralatan listrik materi perbaikan peralatan pemanas selama pembelajaran daring pada kelas XII SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses belajar perbaikan peralatan listrik selama belajar daring?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran daring (dalam jaringan) akibat pandemi Covid-19.

1.6. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran perbaikan peralatan listrik selama pembelajaran daring akibat pandemi Covi-19
2. Bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.
3. Memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa